

**RESEPSI Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DI KALANGAN NETIZEN
AUTOBASE X @TANYARLFES**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haniefa Ayunafa Pratiwi
NIM : 21205032047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Haniefa Ayunafa Pratiwi
NIM: 21205032047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haniefa Ayunafa Pratiwi
NIM : 21205032047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiensi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiensi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Haniefa Ayunafa Pratiwi
NIM: 21205032047





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-965/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : "RESEPSI Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DI KALANGAN NETIZEN AUTOBASE X @TANYARLFES"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIEFA AYUNAFA PRATIWI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032047
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 668f8646989c4



Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 668f89151cab1



Pengaji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 668dd118df8ac



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESEPSI Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DI KALANGAN NETIZEN AUTOBASE X
@TANYARLFES

yang ditulis oleh:

| | | |
|---------------|---|--------------------------------|
| Nama | : | Haniefa Ayunafa Pratiwi |
| NIM | : | 21205032047 |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Konsentrasi | : | Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |

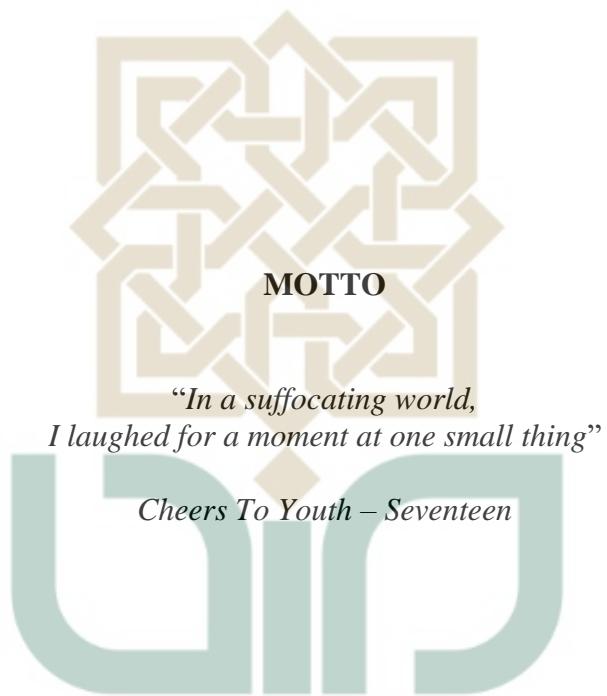
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Pembimbing


Dr. Subi Nur Isnaini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Untuk Kedua Orang tuaku dan Kedua Adikku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang fenomena antara al-Qur'an dengan dunia maya terutama media sosial, yaitu resepsi Q.S. al-Wāqi'ah [56] di kalangan *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes. Q.S. al-Wāqi'ah [56] merupakan salah satu surah yang banyak digunakan oleh masyarakat muslim sebagai surah yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dilandasi dari kepercayaan sebagian masyarakat muslim yang percaya dengan keutamaan atau fadilah dari surah tersebut, yakni merupakan surah kekayaan atau surah untuk rezeki. Masyarakat muslim yang mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi'ah [56] di dunia nyata, kemudian menceritakan bentuk praktik yang mereka lakukan tersebut di dalam *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase X* berusername @tanyarlfes. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain bagaimana praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] di kalangan *netizen* *autobase X* @tanyarlfes?, mengapa *netizen* *autobase X* @tanyarlfes melakukan praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56]?, serta bagaimana resepsi *netizen* *autobase X* @tanyarlfes atas praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56]?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis penelitian, penulis menggunakan teori resepsi al-Qur'an milik Ahmad Rafiq. Kesimpulan dari penelitian ini yakni kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat akan menciptakan suatu bentuk penerimaan atasnya, tidak terkecuali dengan dengan al-Qur'an yang telah merambah masuk ke dalam dunia maya. Penerimaan al-Qur'an yang terjadi di dunia maya telah memunculkan bentuk resepsi yang baru dan unik, karena di dunia maya *netizen* (masyarakat internet) dapat dengan mudah untuk berinteraksi, merespons, memaknai al-Qur'an. Salah satu bentuk resepsi al-Qur'an di dunia maya terlihat dalam salah satu *menfess* akun *autobase X* @tanyarlfes, yang dimana *menfess* tersebut berisikan seputar pertanyaan dari *sender* kepada *netizen* *autobase X* @tanyarlfes yang mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi'ah [56], seperti cara praktik yang dilakukan, serta manfaat yang diterima oleh mereka setelah mempraktikkan pembacaan surah tersebut. Respons *netizen* tercipta dari hasil pemaknaan, pemahaman, penerimaan, hingga penafsiran yang mereka lakukan atas surah al-Wāqi'ah [56]. Bentuk praktik yang dilakukan juga bermacam-macam, seperti dilakukan dengan cara dibaca dan didengarkan. Motif *netizen* dalam mempraktikkan pembacaan surah tersebut seperti untuk dipermudah rezekinya, agar hajatnya dikabulkan, dimudahkan urusannya, dan lainnya. Adapun manfaat yang *netizen* rasakan bermacam-macam, ada yang merasa dimudahkan rezekinya, ditenangkan hatinya, dimudahkan urusannya, hingga ada yang merasa jika hajatnya terkabul. Praktik pembacaan atas surah al-Wāqi'ah [56] ini telah mengalami transmisi dan transformasi dalam segi pengetahuan dan praktiknya, dimana masyarakat lebih percaya jika surah al-Wāqi'ah [56] merupakan surah untuk kekayaan atau rezeki dibandingkan bermakna tentang hari kiamat, serta praktik pembacaan yang dilakukan juga sudah lebih beragam variasinya, tidak selalu dengan cara dibaca.

Kata Kunci: *Q.S. al-Wāqi'ah [56]*, *Resepsi al-Qur'an*, *Media Sosial*, *X*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | ša' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | Ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan ye |
| ص | šad | ş | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | đad | đ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha' | h | H |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta'aqqidīn
 عدة ditulis 'iddah

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis Hibah
 جزية ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis Karāmah al-auliyā'

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda ٰ.

زكاة الفطر ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ◦ | fathah | a | a |
| ◦ | kasrah | i | i |
| ◦ | dammah | u | u |

E. Vokal Panjang

fathah + alif

جاهلية

fathah + ya' mati

يسعى

kasrah + ya' mati

كريم

dammah +wawu mati

فروض

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ā

jāhiliyyah

ā

yas'ā

ī

karīm

ū

furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati

بِنْكَم

fathah + wawu mati

قول

ditulis

ditulis

ditulis

ditulis

ai

bainakum

au

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

أَعْدَتْ

ditulis

u'iddat

لَئِنْ شَكَرْتُمْ

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huru 1 (*el*)-nya.

| | | |
|--------|---------|----------|
| السماء | ditulis | as-samā' |
| الشمس | ditulis | asy-syam |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>żawī al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan pada Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini usai. Selawat serta salam mengiringi syukur semoga tetap terhaturkan pada panutan kita, pembawa rahmat seluruh alam, Baginda Nabi Muhammad saw. Setiap kata dalam karya tulis ini adalah hasil dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, semangat, dukungan, motivasi dan inspirasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak kata terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
5. Dr. Subi Nur Isnaini, selaku Dosen Pembimbing Tesis saya. Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan, arahan, dorongan dan waktu yang telah diluangkannya untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., serta Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku dosen penguji pada sidang tesis ini.
7. Seluruh jajaran dosen Magister Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta seluruh jajaran staff di Magister Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga.
8. Teruntuk keluarga penulis, Mamah, Papah, dan kedua adik penulis, Kak Ilham dan Dek Fahmi, yang selalu mendorong, menyemangati, memotivasi, mendo'akan, dan banyak berkorban demi saya si anak sulungnya dan kakaknya ini untuk terus bergerak melangkah maju. Terima kasih atas segalanya.

9. Teruntuk kedua teman baikku, Rizka Shofrotul Muna, S.Ag., S.M., dan Amaliya Sakinah, S.Ag. Terima kasih banyak telah menjadi teman dalam berkeluh kesah, berbagi canda dan tawa, saling *mensupport* satu sama lain, saling mendoakan, saling berbagi memori indah maupun sedih selama lebih dari 5 tahun ini. Semoga kalian selalu menjadi orang yang selalu memancarkan kebahagiaan disetiap langkah kehidupan ini.
10. Teman-teman Magister Prodi IAT C 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Haiva, Farida, Mbak Riska, Azka, Niam, Rofi, dan yang lainnya.
11. Dan yang paling utama adalah diri saya sendiri. Terima kasih kamu sudah mampu bertahan dan melewati rintangan ini, walau banyak hambatan tetap kamu perjuangkan hingga selesai. Terima kasih.

Sekian yang bisa saya sampaikan, tentunya masih banyak pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, tetapi saya ucapkan banyak terima kasih telah membantu berjalannya penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan sesuatu yang terbaik kepada kalian, Amin. Mohon maaf bila ada kata-kata atau perbuatan saya yang kurang pantas atau berlebihan. Semoga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi siapapun.



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | II |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | III |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | IV |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | V |
| MOTTO | VI |
| PERSEMAHAN | VII |
| ABSTRAK | VIII |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | IX |
| KATA PENGANTAR | XIII |
| DAFTAR ISI | XV |
| DAFTAR TABEL | XVII |
| DAFTAR GAMBAR | XVIII |
| DAFTAR LAMPIRAN | XXV |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Telaah Pustaka | 9 |
| 1. Interaksi Masyarakat dengan al-Qur'an sebagai Kitab Suci | 9 |
| 2. Al-Qur'an di Media Sosial | 11 |
| 3. Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam Berbagai Penelitian..... | 12 |
| E. Metodologi Penelitian..... | 15 |
| F. Kerangka Teori | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 22 |
| BAB II: RESEPSI Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DALAM LITERATUR KEISLAMAN DAN KONTEN QUR'ANI DI X | 24 |
| A. Resepsi Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam Literatur Keislaman | 24 |
| B. Resepsi al-Qur'an di Media Sosial | 36 |
| C. Konten Qur'ani di Media Sosial X..... | 41 |
| BAB III: PRAKTIK PEMBACAAN Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DI KALANGAN NETIZEN AUTOBASE X @TANYARLFES | 51 |

| | |
|---|------------|
| A. Akun <i>Autobase X</i> @tanyarlfes sebagai Media <i>Sharing</i> | 51 |
| B. Konten Qur'ani Akun <i>Autobase X</i> @tanyarlfes dan Respons <i>Netizen</i> Terhadapnya... | 60 |
| C. Praktik Pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] di Kalangan <i>Netizen</i> Akun <i>Autobase X</i> @tanyarlfes | 75 |
| BAB IV: RESEPSI PRAKTIK PEMBACAAN Q.S. AL-WĀQI'AH [56] DI KALANGAN NETIZEN AUTOBASE X @TANYARLFES | 103 |
| A. Motif <i>Netizen Autobase X</i> @tanyarlfes melakukan Praktik Pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] | 104 |
| B. Manfaat Mempraktikkan Pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] terhadap Kehidupan Perspektif <i>Netizen</i> Akun <i>Autobase X</i> @tanyarlfes | 119 |
| C. Resepsi <i>Netizen</i> atas Praktik Pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] | 144 |
| BAB V: PENUTUP | 152 |
| A. Kesimpulan..... | 152 |
| B. Saran | 156 |
| DAFTAR PUSTAKA | 157 |
| LAMPIRAN..... | 164 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 169 |



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar cara mempraktikkan pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] beserta *username netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes yang mempraktikkannya dalam unggahan *menfess* tanggal 6 Maret 2023, 80-90.

Tabel 2 Daftar alasan dari mempraktikkan pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] beserta *username netizen* akun *autobase twitter* @tanyarlfes yang mempraktikkannya dalam unggahan *menfess* tanggal 6 Maret 2023, 104-108.

Tabel 3 Daftar pengaruh atau manfaat dari mempraktikkan pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] beserta *username netizen* akun *autobase twitter* @tanyarlfes yang mempraktikkannya dalam unggahan *menfess* tanggal 6 Maret 2023, 119-126.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Salah satu konten Qur’ani dalam akun X @QuoteTafsir, 45.

Gambar 2 Contoh konten Qur’ani berupa *quote* dari kutipan ayat al-Qur’an dalam akun X @Al_Muslim0, 45.

Gambar 3 Contoh konten Qur’ani dengan bentuk audio visual (video) dalam akun X @VideoQuranic, 45.

Gambar 4 Contoh konten Qur’ani meme tentang al-Qur’an dalam akun X @meme_islami, 45.

Gambar 5 Konten Qur’ani dalam akun X @TerjemahQuran, 46.

Gambar 6 Tampilan akun *autobase* X @tanyarlfes, 53.

Gambar 7 Contoh *menfess* yang akan dikirim ke *autobase* X @tanyarlfes, 56.

Gambar 8 Contoh *menfess* yang sudah berhasil diunggah pada *autobase* X @tanyarlfes, 56.

Gambar 9 Contoh *menfess* yang dikirimkan oleh salah satu *netizen* X dalam *autobase* @tanyarlfes, 57.

Gambar 10 Beberapa contoh *reply* atau respons pengguna lain atas *menfess* diatas, 57-58.

Gambar 11 Salah satu unggahan konten *menfess* Qur’ani yang terdapat dalam akun X @tanyarlfes tanggal 10 November 2023, 61.

Gambar 12 Salah satu komentar yang membalas menggunakan ayat lain dalam *menfess* akun @tanyarlfes tanggal 10 November 2023, 63.

Gambar 13 Salah satu komentar yang berupa gambar *quote* dalam *menfess* akun @tanyarlfes tanggal 10 November 2023, 63.

Gambar 14 Salah satu komentar yang membalas dengan ayat al-Qur’an yang lain dalam *menfess* akun @tanyarlfes tanggal 10 November 2023, 64.

Gambar 15 Konten yang diunggah pada tanggal 6 Desember 2023 berisikan permintaan dari *sender* *menfess* untuk membagikan doa agar terhindar dari perasaan futur, 66.

Gambar 16 Salah satu komentar yang menyertakan ayat al-Qur’an sebagai amalannya pada unggahan akun @tanyarlfes tanggal 6 Desember 2023, 69.

Gambar 17 Salah satu komentar yang menyebutkan salah satu surah al-Qur’an sebagai amalannya pada unggahan akun @tanyarlfes tanggal 6 Desember 2023, 69.

Gambar 18 Salah satu komentar yang menyebutkan rangkaian doa yang dapat diamalkan pada unggahan akun @tanyarlfes tanggal 6 Desember 2023, 69.

Gambar 19 Salah satu komentar yang memuat *quote* Islami pada unggahan akun @tanyarlfes tanggal 6 Desember 2023, 69.

Gambar 20 Salah satu komentar yang memuat video *quote* pada *menfess* akun @tanyarlfes tanggal 6 Desember 2023, 70.

Gambar 21 Konten *menfess* Qur'an mengenai praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam akun *autobase* X @tanyarlfes yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2023, 77.

Gambar 22 Contoh *reply* mengenai cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] dan hasil yang dirasakannya oleh *netizen* X akun *autobase* @tanyarlfes pada tanggal 6 Maret 2023, 78.

Gambar 23 Contoh *reply* mengenai manfaat yang dirasakan dalam mempraktikkan pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] oleh *netizen* X akun *autobase* @tanyarlfes pada tanggal 6 Maret 2023, 78.

Gambar 24 Salah satu *reply* mengenai cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang dipadukan dengan praktik pembacaan lain oleh *netizen* X akun *autobase* @tanyarlfes pada tanggal 6 Maret 2023, 79.

Gambar 25 Salah satu *reply* mengenai alasan praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang dilakukan oleh *netizen* X akun *autobase* @tanyarlfes pada tanggal 6 Maret 2023, 79.

Gambar 26 Contoh *reply* mengenai cara praktik pembacaan yang dilakukan oleh *netizen* X akun *autobase* @tanyarlfes pada tanggal 6 Maret 2023, 79.

Gambar 27 *Reply* dari akun @sandyakala yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat qobliyah subuh pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 91.

Gambar 28 *Reply* dari akun @ayangnyashosum yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat duha pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 93.

Gambar 29 *Reply* dari akun @RicheeseMatcha yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat duha pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 93.

Gambar 30 *Reply* dari akun @LordOfDowntown yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat tahajud pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 94.

Gambar 31 *Reply* dari akun @berimagine yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat tahajud pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 94.

Gambar 32 *Reply* dari akun @biskuitmeiji yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat subuh pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 95.

Gambar 33 *Reply* dari akun @JUYEONLEMOT yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] setelah salat asar pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 96.

Gambar 34 *Reply* dari akun @xbutercup yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] setelah salat magrib pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 96.

Gambar 35 *Reply* dari akun @berrysenja yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] setelah salat isya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 97.

Gambar 36 *Reply* dari akun @strwbryz yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] tidak pada satu waktu saja pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 98.

Gambar 37 Gambar 37. *Reply* dari akun @jieepwarkkk yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dipadukan dengan surah lain pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 99.

Gambar 38 *Reply* dari akun @https_ashisa yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dipadukan dengan doa atau zikir pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 99.

Gambar 39 *Reply* dari akun @tchabsolute yang menceritakan cara praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dipadukan dengan doa atau zikir pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 101.

Gambar 40 *Reply* dari akun @JYXYV yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengikhtiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 109.

Gambar 41 *Reply* dari akun @oohshn123 yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengikhtiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 110.

Gambar 42 *Reply* dari akun @peachlnty yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengikhtiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 110.

Gambar 43 *Reply* dari akun @owhajayekan yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengikhtiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 111.

Gambar 44 *Reply* dari akun @rtnmhiho yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengikhtiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase*

@tanyarlbes, 111.

Gambar 45 *Reply* dari akun @UGHJINFASTER yang menceritakan motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk mengiktiarkan suatu hajat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 111.

Gambar 46 *Reply* dari akun @aftufin yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk merasakan ketenangan hidup pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 112.

Gambar 47 *Reply* dari akun @vnlyvdn yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk merasakan ketenangan hidup pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 113.

Gambar 48 *Reply* dari akun @gapentinggggbgt yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] untuk merasakan ketenangan hidup pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 113.

Gambar 49 Respons-respons *netizen X* dalam *menfess autobase X* @tanyarlbes pada tanggal 6 Maret 2023, 115.

Gambar 50 *Reply* dari akun @fascinatinc yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] karena pengaruh orang lain pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 115.

Gambar 51 *Reply* dari akun @ayangnyashosum yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] karena pengaruh orang lain pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 115.

Gambar 52 *Reply* dari akun @kirannswithuwi yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang didasari hal keagamaan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 116.

Gambar 53 *Reply* dari akun @CodeBlueCPR yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang didasari hal keagamaan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 117.

Gambar 54 *Reply* dari akun @rurvlamperouge yang menjawab motif praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang didasari hal keagamaan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlbes, 117.

Gambar 55 *Reply* dari akun @_jaenoluvv yang menceritakan pengaruh atau hasil

dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa hati, pikiran atau hidup yang tenang pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 128.

Gambar 56 *Reply* dari akun @hanijrola yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa hati, pikiran atau hidup yang tenang pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 128.

Gambar 57 *Reply* dari akun @meloovin yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa hati, pikiran atau hidup yang tenang pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 129.

Gambar 58 *Reply* dari akun @gryndys yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa kegiatan sehari-hari menjadi lancar pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 130.

Gambar 59 *Reply* dari akun @bybekth yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa perasaan yang senang pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 130.

Gambar 60 *Reply* dari akun @lyanchan_LCR yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa dilindungi dari bahaya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 130.

Gambar 61 *Reply* dari akun @xbutercup yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa rezekinya dilancarkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 132.

Gambar 62 *Reply* dari akun @jiepwarkkk yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa rezekinya dilancarkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 132.

Gambar 63 *Reply* dari akun @RicheeseMatcha yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa rezekinya dilancarkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 132.

Gambar 64 *Reply* dari akun @kjungwoo yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa rezekinya dilancarkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 133.

Gambar 65 *Reply* dari akun @inovita_ yang menceritakan pengaruh atau hasil

dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa doa atau hajatnya yang dikabulkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 134.

Gambar 66 *Reply* dari akun @rapunjely yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa doa atau hajatnya yang dikabulkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 134.

Gambar 67 *Reply* dari akun @ameruioshi yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa doa atau hajatnya yang dikabulkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 134.

Gambar 68 *Reply* dari akun @yzhuoi yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa doa atau hajatnya yang dikabulkan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 135.

Gambar 69 *Reply* dari akun @iwitarprf yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa dimudahkan urusannya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 137.

Gambar 70 *Reply* dari akun @rarajuseyook yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa dimudahkan urusannya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 137.

Gambar 71 *Reply* dari akun @harharuhappyooo yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa dimudahkan urusannya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 137.

Gambar 72 *Reply* dari akun @DimpleNamjoon_ yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa dimudahkan urusannya pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 137.

Gambar 73 *Reply* dari akun @rurvlamperouge yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa mengingat neraka dan akhirat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 138.

Gambar 74 *Reply* dari akun @CodeBluePCR yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa mengingat neraka dan akhirat pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlfes, 139.

Gambar 75 *Reply* dari akun @zsweetlcandy yang menceritakan pengaruh atau

hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa lebih bersyukur dan berkecukupan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 140.

Gambar 76 *Reply* dari akun @_ejOey yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa lebih bersyukur dan berkecukupan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 141.

Gambar 77 *Reply* dari akun @zannebras yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa lebih bersyukur dan berkecukupan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 141.

Gambar 78 *Reply* dari akun @AkuGiee yang menceritakan pengaruh atau hasil dari praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] berupa lebih bersyukur dan berkecukupan pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase* @tanyarlifes, 141.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara dengan akun @alztermaid pada tanggal 21 Maret 2024, 164-165
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan akun @biskuitmeiji pada tanggal 22 Maret 2024, 165-166.
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan akun @rarajuseyook pada tanggal 22 Maret 2024, 166-167.
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan akun @fallindiamond pada tanggal 22 Maret-03 April 2024, 167-168.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara literal, makna dari Q.S. al-Wāqi’ah [56] menceritakan tentang hari kiamat, namun ternyata Q.S. al-Wāqi’ah [56] oleh sebagian masyarakat muslim dibaca dengan makna agar dijauhkan dari kemiskinan dan untuk mendapatkan rezeki. Q.S. al-Wāqi’ah [56] merupakan salah satu surah di dalam al-Qur'an yang banyak digunakan oleh masyarakat muslim sebagai surah yang diamalkan, dibaca atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan kepercayaan sebagian besar masyarakat muslim yang meyakini jika Q.S. al-Wāqi’ah [56] merupakan salah satu surah di dalam al-Qur'an yang memiliki kandungan yang begitu besar, seperti dijauhkan dari kemiskinan, memperoleh kekayaan atau rezeki, dikabulkan hajatnya, pengingat hari kiamat, dan ditenangkan jiwanya. Banyak dari masyarakat muslim yang menjadikan Q.S. al-Wāqi’ah [56] ini menjadi contoh amalan, praktik atau ritual keagamaan yang banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Seperti yang dijelaskan di dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, tema pokok dalam Q.S. al-Wāqi’ah [56] berupa penjelasan tentang hari kiamat beserta uraian tentang apa saja yang akan terjadi di muka bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh bagi orang-orang yang bertakwa dan apa

¹ Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih, “Suratul Waqi’ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja”, *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, 48.

ganjaran yang akan diterima atau dialami oleh yang berpaling dari Tuhan-Nya.²

Struktur surah ini berbicara mengenai konsep terjadinya hari kiamat, tentang surga dan neraka, serta menjelaskan wujud nyata kekuasaan Allah swt terhadap ciptaannya, seperti penciptaan tanaman, air, dan tumbuh-tumbuhan.³

Pemahaman atas makna dari surah ini juga ditulis oleh Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsir al-Munir, dimana Q.S. al-Wāqi’ah [56] bercerita mengenai kedahsyatan dari hari kiamat nanti, yang dimana nanti semua manusia dari yang terdahulu hingga yang akan datang akan berkumpul semua pada hari itu. Ketika proses penghisapan di hari akhir, para manusia-manusia tersebut akan dibagi menjadi tiga golongan, yakni golongan *as-sābiqūn*, *ashāb al-yamīn* (golongan kanan), dan *ashāb asy-syimāl* (golongan kiri). Ketiga golongan tersebut akan diberikan balasan yang sesuai dengan segala perbuatan semasa hidupnya dan tempat akhir yang akan mereka tempati.⁴

Seperti halnya surah-surah lain yang memiliki kandungan fadilahnya masing-masing, contohnya fadilah dari pembacaan surah al-Mulk [67] yaitu diberikan keselamatan dari azab kubur, diberikan syafaat serta diampuni dosa-dosanya⁵, sebagian mufasir berpandangan jika Q.S. al-Wāqi’ah [56] juga diketahui memiliki banyak sekali kandungan fadilah yang berguna bagi yang meyakininya. KH. A. Musthofa Bisri mengatakan “*apabila surah al-Wāqi’ah*

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 335.

³ Iik Burhanudin Azhar, “Tradisi Pembacaan Wirid Surat Al-Wāqi’ah Di Majlis Taklim Ademe Ati Kecamatan Mijen Kota Semarang”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, 1.

⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 14, terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), 269.

⁵ T.P., *Majmu' Syarif Kamil dan Terjemahnya*, ed. M.N.F. Huda Wahid, Agus Haidar, A.A. Ali Dahlan (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007), 87.

dibaca dengan memikirkan artinya, insyaAllah surah tersebut akan benar-benar mujarab untuk ‘menolak kemiskinan’, selebihnya dikembalikan lagi kepada pembaca surah tersebut dan bisa mengambil hikmah serta fadilahnya”.⁶ Selain yang dipaparkan oleh KH. A. Musthofa Bisri, fadilah-fadilah atas Q.S. al-Wāqi’ah [56] tampak dijelaskan dalam beberapa hadis, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud ra yang menjelaskan jika Nabi Muhammad saw bersabda “barangsiapa yang membaca surah al-Wāqi’ah pada setiap malam, maka ia tidak akan menderita kemiskinan”.⁷ Adapula hadis dari Ibnu Mardawiyah yang meriwayatkan dari Anas bin Malik ra, bahwa Rasulullah saw pernah bersabda “surah al-Wāqi’ah itu adalah surah kekayaan (memberi rasa cukup), oleh karena itu bacalah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian”. Ad-Dailami meriwayatkan dari Anas bin Malik ra, “ajarilah kaum perempuan kalian surah al-Wāqi’ah, karena surah al-Wāqi’ah adalah surah ‘kekayaan’ (memberi rasa cukup)”.⁸

Beberapa fadilah tersebut berbicara bahwa di dalam surah al-Wāqi’ah [56] tersebut mengandung manfaat yang akan memberikan mereka kepada kekayaan atau dijauhkan dari kemiskinan. Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai praktik atau pengamalan atas Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dilakukan oleh masyarakat berpendapat jika praktik yang masyarakat lakukan tersebut berlandaskan dari beberapa fadilah yang telah disebutkan. Seperti yang

⁶ Lutfanul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur”, *Jurnal Ulunnuha*, vol. 9, no. 1, 2020, 23.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, jil. 5 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2004), 4073.

⁸ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, 269-270.

dipaparkan oleh Tuti Alawiyah, dkk⁹, Virnadya Eka Oktania Tanggara, dkk¹⁰, serta Lutfanul Husna dan Ahmad Zainal Abidin¹¹ dalam penelitiannya, para masyarakat yang mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Wāqi’ah [56] berpendapat jika surah tersebut memang memiliki fadilah atau manfaat yang telah dirasakannya, seperti untuk mendapatkan atau menarik rezeki, memperlancar rezekinya, serta dijauhkan dari kemiskinan. Mengetahui keutamaan inilah terlebih menyangkut dengan hal rezeki, mengakibatkan banyak masyarakat akhirnya memutuskan untuk membaca hingga mempraktikkan pembacaan dengan berharap mendapatkan hasilnya¹² hingga mengesampingkan makna asli surah ini.

Pentingnya al-Qur'an telah menjadi dorongan umat muslim untuk senantiasa membaca maupun mengamalkan al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-harinya.¹³ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya norma, aturan, hingga praktik yang berhasil dibangun dalam sebuah bentuk interaksi yang selalu berkembang dari zaman ke zaman antara al-Qur'an dan umat muslim. Interaksi tersebut menjadikan pengalaman bagi umat muslim yang mengekspresikan al-Qur'an dengan beragam cara, seperti lewat lisan, tulisan, hingga perbuatan, baik pemikiran, pengalaman secara emosional ataupun spiritual. Dari interaksi yang

⁹ Tuti Alawiyah, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa, “Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Praktik pembacaan Surah al-Wāqi’ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4, 2022.

¹⁰ Virnadya Eka Oktarina Tanggara, Taufik Warman Mahfudz, dan Munirah, “Praktik pembacaan Surah Yasin dan al-Waqi’ah pada Program Masturah Jama’ah Tabligh di Desa Hampalit”, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4, 2022.

¹¹ Lutfanul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur”, *Jurnal Ulunmuha*, vol. 9, no. 1, 2020.

¹² Alawiyah, Warman, dan Faridatunnisa, “Resepsi Estetika”, 1181.

¹³ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 98.

terjadi akan menciptakan suatu pemaknaan, praktik yang sesuai dengan latar belakang, tujuan, cara maupun pendekatan yang dikembangkan. Adapun beberapa praktik keagamaan umat muslim yang didasari oleh al-Qur'an biasanya banyak diketahui oleh mayoritas dari mereka, tetapi adapula praktik tertentu yang hanya dilakukan oleh suatu daerah atau budaya tertentu.¹⁴ Seperti halnya praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang banyak dilakukan oleh Masyarakat muslim Indonesia dengan pemaknaannya sebagai surah yang apabila dibaca maka akan dilancarkan rezekinya.

Fenomena praktik atas Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang terjadi di masyarakat muslim menunjukkan bagaimana al-Qur'an dapat hadir di tengah-tengah lingkungan masyarakat muslim. Hal ini merupakan persinggungan antara al-Qur'an dengan kondisi sosial masyarakat hingga melahirkan beragam wujud fenomena al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Wardani, al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang abadi, namun ketika al-Qur'an merespons konteks sosial dan historis, maka akan membentuk suatu kultur al-Qur'an yang memproduksi budaya atau al-Qur'an sebagai produsen budaya. Aspek budaya yang tercipta tersebut berupa pemahaman atau penafsiran atas al-Qur'an, kemudian bentuk penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, hingga al-Qur'an yang hidup di masyarakat (*living qur'an*).¹⁵ Masyarakat mempersepsikan fenomena al-Qur'an dengan berbagai pemaknaan, pengetahuan dan ideologinya masing-masing, yang kemudian dieskpresikan dan diterapkan

¹⁴ Tinggal Purwanto, "Fenomena *Living Al-Qur'an* dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Mawa'izh*, vol. 1, no. 7, 2016, 104.

¹⁵ Wardani, "Al-Qur'an Kultural dan Kultur Qur'ani: Interaksi antara Universalitas, Partikularitas, dan Kearifan Lokal", *Al-Tahrir*, vol. 15, no. 1, 2015, 117.

dalam kesehariannya. Adapun bentuk penerapannya seperti al-Qur'an yang dibaca, dikaji, hingga dijadikan sebagai tradisi keagamaan, pengobatan, seni, dan kekuatan magis dalam masyarakat.¹⁶

Memasuki perkembangan teknologi modern, keberadaan al-Qur'an kemudian menyebar melalui beragam media yang ada. Diawali dengan teknologi percetakan yang memungkinkan terjadinya percetakan mushaf al-Qur'an secara massal, kemudian teknologi penyiaran seperti radio, televisi, hingga CD/DVD yang turut memperluas jangkauan masyarakat dalam mengenal al-Qur'an, serta media digital yang merupakan kemajuan tercanggih dalam teknologi media, baik yang bentuknya tertanam di internet atau tertanam di jaringan seluler. Kualitas materi dari berbagai bentuk media yang ada mempengaruhi cara umat Islam dalam menggunakan al-Qur'an sesuai dengan struktur pengetahuannya. Perubahan ini tidak ditentukan oleh perubahan material pada sifat fisik media, namun terstruktur oleh proses budaya. Proses ini melibatkan standar penggunaan dan pemaknaan yang diterapkan oleh umat Islam yang berupaya beradaptasi dengan perubahan media yang baru untuk melestarikan adat istiadat dan tradisi Islam.¹⁷ Salah satu media digital yang menjadi perantara dalam perkembangan al-Qur'an adalah media sosial.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berupaya untuk melihat hasil dari resepsi serta pemaknaan atas Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang dilakukan oleh

¹⁶ Abd. Basid dan Siti Widiatus Sholihah, "Al-Qur'an dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Living Qur'an Penggunaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyarang Hujan di Probolinggo", *El-Afkar*, vol. 12, no. 1, 2023, 203.

¹⁷ Imas Lu'ul Jannah, "Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial", *Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020, 59.

masyarakat muslim terutama yang berada di media sosial X akun *autobase @tanyarlfes*. Seperti yang telah dipaparkan diatas, tidak sedikit masyarakat muslim yang beranggapan jika dengan membaca Q.S. al-Wāqi’ah [56] maka rezekinya akan dilancarkan dan dipermudah segala urusannya hingga dijauhkan dari kemiskinan, sehingga dari latar belakang inilah penulis ingin membahasnya dalam kajian yang berjudul “Resepsi Q.S. al-Wāqiah [56] di Kalangan *Netizen*¹⁸ *Autobase X @tanyarlfes*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memiliki tiga rumusan masalah mengenai kajian “Resepsi Q.S. al-Wāqiah [56] di Kalangan *Netizen Autobase X @tanyarlfes*”. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] di kalangan *netizen autobase X @tanyarlfes*?
2. Mengapa *netizen autobase X @tanyarlfes* melakukan praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56]?
3. Bagaimana resepsi *netizen autobase X @tanyarlfes* atas praktik membaca Q.S. al-Wāqi’ah [56]?

Beberapa masalah ini penting untuk dibahas, karena banyak masyarakat muslim terutama masyarakat muslim Indonesia yang melakukan praktik

¹⁸ *Netizen* merupakan istilah atau perumpamaan yang biasa digunakan untuk menyebutkan ‘warga internet’. *Netizen* dapat diartikan sebagai orang-orang yang secara aktif mengakses atau menggunakan jaringan internet, baik untuk terlibat dalam komunitas *online*, hingga saling bertukar aspirasi dan berkolaborasi di dunia maya. Fitriyanto, dkk, “Peran Netizen dalam Membentuk Opini Publik (Studi Kasus pada Siswa SMKN 4 Bekasi)”, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2018, 529.

pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56], tak terkecuali *netizen X* dalam akun *autobase X* @tanyarlifes. Oleh karena itu, penulis ingin melihat alasan serta bentuk praktik *netizen autobase X* @tanyarlifes yang mempraktikkan pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] dan juga manfaat apa yang mereka dapatkan dari hasil mempraktikkan pembacaan surah tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dipaparkan, menghasilkan beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui praktik pembacaan atas Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dilakukan oleh *netizen autobase X* @tanyarlifes
2. Mengetahui alasan *netizen autobase X* @tanyarlifes melakukan praktik pembacaan atas Q.S. al-Wāqi’ah [56]
3. Mengetahui manfaat yang didapatkan oleh *netizen autobase X* @tanyarlifes dalam praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56]

Selanjutnya, beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumbangan terhadap keilmuan di bidang al-Qur'an dan tafsir.
2. Untuk menambah kajian terhadap fenomena hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan Masyarakat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kajian, terutama mengenai tema resensi al-Qur'an oleh masyarakat, Q.S. al-Wāqi’ah [56] dan media sosial X.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Q.S. al-Wāqi’ah [56] bukanlah suatu hal yang baru dalam ruang akademik. Telah banyak penelitian yang menjadikan Q.S. al-Wāqi’ah [56] sebagai obyek dengan tema yang berbeda-beda. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang menyinggung dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yang bersinggungan dengan pemaknaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] secara literatur, Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dijadikan sebagai tradisi, dan al-Qur’ān di media sosial.

1. Interaksi Masyarakat dengan al-Qur’ān sebagai Kitab Suci

Kajian terdahulu yang membahas tentang interaksi Masyarakat dengan al-Qur’ān telah dibahas oleh beberapa peneliti, seperti Ahmad Rafiq¹⁹, William A. Graham²⁰, Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor²¹, serta Faris Maulana Akbar²². Kitab suci, termasuk al-Qur’ān adalah istilah relasional, bukan istilah absolut. Untuk memperoleh maknanya, kitab suci harus melalui komunitas orang-orang beriman yang mendengarkan kata-katanya, mencintai dan menghargainya, serta hidup bersama dan untuk mereka.²³ Kitab suci menjadi hidup sebagai kata suci

¹⁹ Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur’ān in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’ān in a Non-Arabic Speaking Community”, *Disertasi* The Temple University Graduate Board, 2014.

²⁰ William A. Graham, “Scripture as Spoken Word” dalam *Rethinking Scripture: Essays from a Comparative Perspective*, ed. Miriam Levering (Albany: State University of New York Press, 1989).

²¹ Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor, “Introduction” dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (Columbia: University of South Carolina Press, 1993).

²² Faris Maulana Akbar, “Ragam Ekspresi dan Interaksi Manusia dengan Al-Qur’ān (Dari Tekstualis, Kontekstualis, hingga Praktis)”, *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān and Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2022.

²³ Graham, “Scripture as”, 152.

kebenaran yang diucapkan, sehingga peran kitab suci sebagai kata-kata yang diucapkan mempunyai arti penting dalam tradisi yang lebih luas.²⁴

Oleh karena itu, agar al-Qur'an dapat dijadikan sebagai kitab suci, tentunya umat muslim perlu untuk menghubungkan al-Qur'an dengan cara penerimaan, melafalkan, membaca, menafsirkan, mengolah hingga menggunakannya dalam berbagai kebutuhannya.²⁵

Hubungan antara al-Qur'an dan umat Islam bersifat timbal balik dan bermakna. Hal ini dikarenakan selalu ada ikatan yang kuat antara teks (al-Qur'an) dan konteks umatnya dalam setiap penelusuran kitab suci.²⁶ Fungsi dari al-Qur'an tidak akan terlihat selama al-Qur'an dibiarkan begitu saja tanpa adanya bentuk interaksi terhadapnya.²⁷ Oleh sebab itu, terdapat beberapa bentuk interaksi yang terjadi antara Masyarakat muslim dengan al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, mendengarkan, menafsirkan, memahami, mempraktikkan pembacaan, menyiarkan²⁸, hingga menerjemahkan. Meskipun Bahasa Arab bukanlah Bahasa yang digunakan oleh Masyarakat di berbagai belahan bumi, namun ternyata mereka tetap memandang dan membagikan al-Qur'an dalam Bahasa Arab seperti yang semestinya, serta memposisikannya

²⁴ Graham, "Scripture as", 138.

²⁵ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, 2021, 472.

²⁶ Denny dan Taylor, "Introduction", 8-9.

²⁷ Akbar, "Ragam Ekspresi", 49.

²⁸ *Ibid.*, 60.

dalam konteks kebutuhan dan karakteristik lokal mereka masing-masing.²⁹

2. Al-Qur'an di Media Sosial

Kajian mengenai al-Qur'an di media sosial dibahas oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan³⁰, Qurrata A'yun³¹, Fahrudin³², Mutmaynaturihza³³, Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig³⁴, Milton Alan, dkk³⁵, dan juga Charles Hirschkind³⁶. Mutmaynaturihza menjelaskan jika media sosial merupakan salah satu wadah untuk menunjukkan ekspresi dari umat beragama terutama masyarakat muslim, untuk melihat ekspresi dari kitab sucinya, yaitu al-Qur'an.³⁷ Al-Qur'an telah diwujudkan serta disebarluaskan ke dalam berbagai bentuk media yang senantiasa berkembang selama ini, namun bentuk praktik maupun respons al-Qur'an di dalam media tidak ditentukan lewat bentuk teknologinya, tetapi terstruktur oleh proses-proses budaya yang ada. Proses-proses tersebut meliputi standar penggunaan dan penafsiran yang

²⁹ Rafiq, "The Reception", 1.

³⁰ Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an", *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol. 1, no. 1, 2021.

³¹ Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. 3, no. 2, 2020.

³² Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film *Ghibah* dalam Kanal Youtube *Film Maker Muslim*)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 14, no. 1, 2020.

³³ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 12, no. 1, 2018.

³⁴ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Qur'an di Era Digital", *Suhuf*, vol. 15, no. 2, 2022.

³⁵ Milton Alan, Xuemin Pik, dan Arenaz Tania, "Utilizing Social Media as a Means of Memorizing the Qur'an", *Journal Neosantara Hybrid Learning*, vol. 1, no. 1, 2023.

³⁶ Charles Hirschkind, "Media and the Qur'an" dalam *Encyclopaedia of the Qur'an* vol. 3, ed. Jane Dammen McAuliffe, (Brill: Boston, 2003).

³⁷ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir", 190.

telah dilakukan untuk diaplikasikan oleh umat muslim pada perubahan lingkungan media yang mereka temui. Hal ini sebagai bentuk untuk melestarikan serta menambah tradisi yang telah di warisi.³⁸

Resepsi al-Qur'an tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, ia juga dapat terjadi di dunia maya terutama ruang media sosial.³⁹ Sehingga, terdapat perbedaan yang terlihat dari bentuk resepsi masyarakat muslim atas al-Qur'an yang terjadi di dalam kitab tafsir dan media sosial. Perbedaan ini terlihat dari bagaimana para masyarakat media sosial (*netizen*) menanggapi atau meresepsi al-Qur'an sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.⁴⁰ Menurut Saifullah, dari pemahaman mereka inilah yang dapat menggeser model penerimaan (resepsi) terhadap al-Qur'an pada media sosial. Jika di dunia nyata fungsi dari penerimaan yang muncul yaitu informatif dan performatif, sedangkan di dunia maya fungsi dari penerimaannya lebih berbentuk sederhana dan bersifat praktis, terlebih lagi isu-isu yang diangkat berdasarkan dari isu yang sedang *viral* pada masa itu. Hal ini dilakukan oleh para *netizen* agar saling memudahkan dan mengingatkan kepada sesamanya untuk lebih mendekatkan diri kepada al-Qur'an⁴¹.

3. Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam Berbagai Penelitian

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Q.S. al-Wāqi'ah [56] tentunya telah banyak dilakukan dan dibahas dengan berbagai sisi yang

³⁸ Hirschkind, "Media and", 341.

³⁹ Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an", 141.

⁴⁰ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir", 193.

⁴¹ Saifullah dan Richtig, "Quranreview: Interaksi", 285.

ada, namun dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa contoh penelitian atas surah tersebut dari sisi interpretasi dan dari sisi sebagai sebuah tradisi. Beberapa penelitian yang mengkaji dari sisi interpretasi Q.S. al-Wāqi’ah [56] diantaranya dibahas oleh Sandra, dkk⁴², Adung Abdur Rohman⁴³, Andriani dan Sulihin Azis⁴⁴, Erma Muti’ah dan Nurul Hidayah⁴⁵, serta Syakh Muhammad al-Ghazali⁴⁶. Q.S. al-Wāqi’ah [56] adalah salah satu surah dalam al-Qur’ān yang membahas mengenai hari kiamat, sebagaimana arti dari al-Wāqiah [56] itu sendiri yaitu hari kiamat. Pada saat hari kiamat itu terjadi, manusia akan dibagi menjadi tiga golongan; golongan kanan, kiri, dan orang-orang yang telah mendapat rahmat terlebih dahulu. Ketiga golongan ini tentunya akan mendapatkan balasannya yang setimpal dengan apa yang dikerjakannya saat ia hidup di dunia.⁴⁷

Penelitian selanjutnya yaitu membahas Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang dijadikan sebagai tradisi oleh Masyarakat dibahas oleh Tuti Alawiyah, dkk⁴⁸, Iik Burhanuddin Azhar⁴⁹, Mila Aulia, dkk⁵⁰, Abdul Haris Nasution

⁴² Sandra dkk., “Penerapan Mendengarkan Al-Qur’ān Surat Al-Wāqi’ah dan Terjemahannya untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Elektif Bedah Digestif”, *Jurnal Ners Indonesia*, vol. 11, no. 2, 2021.

⁴³ Adung Abdur Rohman, “Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Wāqi’ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1, no. 3, 2021.

⁴⁴ Andriani dan Sulihin Azis, “Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah”, *Celebes Education Review*, vol. 1, no. 2, 2019.

⁴⁵ Erma Muti’ah dan Nurul Hidayah, “Menganalisis Terjemahan dan Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surah al-Wāqi’ah”, *Allahjah*, vol. 3, no. 2, 2020.

⁴⁶ Syakh Muhammad al-Ghazali, “Al-Waqi’ah (The Inevitable Event)” dalam *A Thematic Commentary on the Qur’ān* (USA: The International of Islamic Thought, 2000).

⁴⁷ Andriani dan Azis, “Analisis Semantik”, 57.

⁴⁸ Tuti Alawiyah, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa, “Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Praktik pembacaan Surah al-Wāqi’ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4, 2022.

Zakariah, dkk⁵¹, Uswatun Hasanah, dkk⁵², M. Ulil Absor⁵³, dan Yani Yuliani⁵⁴. Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh sekelompok masyarakat tertentu yang dilakukan secara konsisten akan melahirkan sebuah ritual atau tradisi keagamaan. Berangkat dari tradisi inilah pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] tergolong sebagai surah yang sangat populer penggunaannya sebagai praktik pembacaan oleh masyarakat muslim terutama di Indonesia. Q.S. al-Wāqi'ah [56] dipercaya oleh sebagian besar masyarakat muslim sebagai surah yang mengandung keutamaan ataupun manfaat sebagai penarik rezeki, mendatangkan rezeki, dilancarkan rezekinya, hingga dijauhi dari kemiskinan.⁵⁵

Selain itu, masyarakat muslim lainnya percaya jika dari pembacaan Q.S. al-Wāqi'ah [56] ini dapat mempengaruhi hati dan jiwa untuk menjadi lebih tenang, aman, dan damai.⁵⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Tuti, Abdul, Ulil, dan Yani, dalam merespons Q.S. al-Wāqi'ah [56], setiap orang tentunya memiliki pemahaman dan pemaknaan yang

⁴⁹ Jik Burhanudin Azhar, "Tradisi Pembacaan Wirid Surat Al-Wāqi'ah Di Majlis Taklim Ademe Ati Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

⁵⁰ Mila Aulia, Ridya Nur Laily, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri, "Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat-ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan", *Muttaqien*, vol. 4, no. 1, 2023.

⁵¹ Abdul Haris Nasution Zakariah dkk., "Communal Communities' Reading of Surah Al-Waqi'ah (Study of Quranic Reception in PP Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)", *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 8, no. 2, 2020.

⁵² Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)", *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 1, 2022.

⁵³ M. Ulil Absor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Qof*, vol. 3, no.1, 2019.

⁵⁴ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 2, 2021.

⁵⁵ Aulia, Laily, dan Putri, "Pembacaan Surat", 9-10.

⁵⁶ Hasanah, Hakim, dan Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan", 41.

berbeda-beda, hal ini karena mereka dilatarbelakangi oleh pengalaman yang berbeda pula⁵⁷ sehingga menghasilkan gambaran tentang ragam tipologi masyarakat dalam berinteraksi dengan surah tersebut.⁵⁸ Melalui interaksi tersebut, kemudian terciptanya pemahaman dan pemaknaan yang mereka lakukan atas surah tersebut.

Melihat beberapa kajian diatas mengenai interaksi masyarakat dengan al-Qur'an sebagai kitab suci, al-Qur'an di media sosial, dan Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam berbagai penelitian, penulis belum menemukan kajian atau penelitian yang secara khusus mengkaji persoalan resepsi atau respons masyarakat muslim media sosial (*netizen*) X terhadap Q.S. al-Wāqi'ah [56]. Penulis ingin melihat bagaimana resepsi *netizen* dalam suatu akun *autobase X*⁵⁹ berusername @tanyarlfes terhadap Q.S. al-Wāqi'ah [56]. Maka dari itu, penulis akan mengkaji tentang "Resepsi Q.S. al-Wāqiah [56] di Kalangan *Netizen Autobase X* @tanyarlfes" dalam penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) yang dimana penulis langsung melihat penelitian di lapangan, yaitu akun *autobase X* @tanyarlfes, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian

⁵⁷ Alawiyah, Warman, dan Faridatunnisa, "Resepsi Estetika", 1179.

⁵⁸ Yuliani, "Tipologi Resepsi", 327.

⁵⁹ *Autobase X* merupakan suatu akun yang biasa digunakan oleh *netizen X* untuk mengirimkan pesan tanpa diketahui siapa pengirimnya, dan pesan yang dikirimkan disebut dengan *mention confess* atau disebut *menfess*. Diantara akun-akun *autobase X* yang ada, masing-masing akun menyajikan *menfess* berupa informasi seputar kehidupan sehari-hari maupun dari komunitasnya, seperti kecantikan, pekerjaan, cerita sehari-hari, dan masih banyak lagi. Naeli Fauziyah, Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Pengalaman Informasi Followers Autobase X @Ohmybeautybank dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Seputar Kecantikan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 12, no. 1, 2023, 19.

deskriptif kualitatif. Dalam penelitian penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yaitu konten *menfess*⁶⁰ beserta komentarnya yang berisi tentang praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase X* @tanyarlifes; dan sumber data sekunder yaitu penelitian-penelitian maupun sumber-sumber data yang mendukung penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada empat orang *netizen* yang merespons tentang praktik pembacaan mereka dalam mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi’ah [56] dalam *menfess* tersebut. Adapun pemilihan informan dilakukan oleh penulis dengan cara memilih *netizen* dari kolom *reply* yang terdapat dalam *menfess* tersebut, yang dimana respons yang mereka berikan tidak memuat jawaban yang lengkap atau hanya menjawab salah satu pertanyaan dari *menfess* tersebut. Oleh karena itu, dengan wawancara tersebut penulis berusaha untuk mengulik lebih lanjut respons mereka.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan dan pengolahan data, mulanya penulis akan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang terdapat dalam konten *menfess* tentang praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2023 dalam akun *autobase X* @tanyarlifes. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 16 Desember 2023 hingga 03 April 2024 dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Langkah selanjutnya setelah penulis mengumpulkan data dari *menfess*, data tersebut dipilah dan

⁶⁰ *Menfess* merupakan singkatan dari *mention confess* yang artinya sebutan pengakuan. Sarana ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran dari pengguna *X* secara anonim, sehingga segala privasinya seperti nama pengirimnya akan aman tidak diketahui oleh siapapun. Biasanya *menfess* terdapat di dalam beberapa akun *base X* yang berbicara sesuai dengan topik permasalahannya. Hisny Fajrussalam, dkk, “Fenomena “Menfess Twitter” Adakah Motif Tertentu? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)”, *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, 2023, 2.

dilah sesuai dengan pembahasan pokok maupun sub pembahasan. Dari pengolahan data tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis. Dalam penelitian ini menggunakan pisau analisis teori resepsi. Dengan teori resepsi milik Ahmad Rafiq, penulis berniat untuk mengulas bagaimana resepsi *netizen autobase X @tanyarlbes* terhadap Q.S. al-Wāqi'ah [56] yang dipraktikkan dan manfaat apa saja yang didapat atau telah dirasakan atas surah tersebut menurut mereka.

F. Kerangka Teori

Resepsi al-Qur'an merupakan uraian bagaimana seseorang menerima, merespons, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an, baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis, atau sebagai mushaf yang dibukukan dan memiliki maknanya sendiri, atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai suatu makna tertentu. Penerimaan akan kesucian dan kemuliaan al-Qur'an dapat mendasari dan menjadi pola pikir yang mendasari sejumlah kreativitas-kreativitas bentuk penerimaan praktis terhadap al-Qur'an. Adapun bentuk penerimaan praktis terhadap al-Qur'an tersebut berupa melihat Masyarakat dalam membaca, menafsirkan, mempraktikkan, hingga menggunakan al-Qur'an dengan berbagai tujuannya, baik yang bersifat religius maupun bersifat duniawi.⁶¹

⁶¹ Ahmad Rafiq dkk., *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73-77.

Al-Qur'an sebagai objek dalam resepsi tidak sepenuhnya serupa dengan teks sastra, tetapi bentuknya terstruktur layaknya sebuah karya sastra. Dalam resepsi, al-Qur'an dilihat sebagai kitab suci yang tidak hanya melihat respons struktural terhadap isinya, tetapi juga memperlakukan suatu tindakan mengimannya sebagai sebuah kitab suci. Pembaca al-Qur'an sudah seharusnya menemukan makna yang sebenarnya terkandung di dalam al-Qur'an dengan cara melihat struktur dan makna dari al-Qur'an, walaupun pada saat yang bersamaan pembaca juga memiliki sudut pandangnya tersendiri dalam memaknai al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci bukan hanya sekedar teks tertulis, melainkan juga sebagai teks bacaan, yang mungkin saja dapat membentuk "struktur" yang berbeda dengan teks tertulis. Oleh karena itu memungkinkan dapat terjadinya perbedaan perspektif mengenai struktur serta makna aslinya dan maknanya di benak pembaca.⁶²

Dalam menawarkan teori resepsi ini, Ahmad Rafiq meminjam konsep milik Sam D. Gill mengenai fungsi dasar kitab suci, yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi data dan dimensi interpretasi. Dimensi data biasanya dipilah berdasarkan dari perbedaan teks dan non-teks, serta tindakan atau praktik. Adapun dimensi interpretasi (penafsiran) dikelompokkan berdasarkan perbedaan dari aspek informatif, yaitu apa yang dikatakan, dan aspek performatif, yaitu apa yang dilakukan.⁶³ Denny menambahkan, jika aspek informatif pada kitab suci disokong oleh kebutuhan agar terlibat dalam aktivitas

⁶² Rafiq, "The Reception", 146-147.

⁶³ Sam D. Gill, "Nonliterate Traditions and Holy Books" dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (Columbia: University of South Carolina Press, 1985), 232-235.

ritual yang dinamis, yang dimana terkait dengan pembacaan dan studi untuk mendapatkan informasi serta pengetahuannya. Aspek performatif tidak terlalu berperan ketika sebuah pesan dari kitab suci digunakan, terutama dengan tujuan agama, hukum maupun etika, melainkan fungsi dari aspek performatif dalam kitab suci berupa sebagai bentuk simbol dan kehadiran.⁶⁴

Dari fungsi tersebut, hubungan antara data dari kitab suci sebagai teks atau praktik, serta interpretasinya mengarah kepada empat jenis hubungan penerimaan antara manusia dan kitab suci. Jenis penerimaan tersebut antara lain *pertama*, penerimaan teks secara informatif. *Kedua*, penerimaan teks secara performatif. *Ketiga*, penerimaan praktik secara informatif, dan *keempat*, penerimaan praktik secara performatif. Selain hubungan penerimaan yang terjadi antara manusia dan al-Qur'an, terdapat aspek lain yang ditunjukkan, yaitu transmisi dan transformasi pengetahuan dan praktik.⁶⁵

Dari konsep diatas, kemudian Ahmad Rafiq membagi tiga tipologi resepsi al-Qur'an dari fungsi penerimaannya, adapun ketiga tipologi resepsi tersebut antara lain:⁶⁶

Pertama, resepsi eksegesis yang merupakan tindakan menerima al-Qur'an melalui penafsiran makna tekstual dari al-Qur'an. Secara etimologis, eksegesis berasal dari bahasa Yunani yang artinya penjelasan, mengungguli, penafsiran atau penjelasan dari sebuah teks atau bagian dari teks. Oleh sebab itu, dalam melihat resepsi eksegesis, dibutuhkannya prinsip-prinsip tertentu untuk melihat tindakan dari pembaca dalam menerima al-Qur'an sebagai kitab suci yang

⁶⁴ Denny dan Taylor, "Introduction", 8.

⁶⁵ Rafiq, "Living Qur'an", 476-478.

⁶⁶ Rafiq, "The Reception", 147-154.

ditafsirkan. Dalam resepsi eksegesis ini dibutuhkannya prinsip-prinsip yang berkaitan, seperti hermeneutika. Dengan hermeneutika, pembaca dapat dipandu dalam pembacaan serta bertindak dalam menerima al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang ditafsirkan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Fungsi informatif terdapat dalam model resepsi ini, karena model resepsi ini menghasilkan praktik-praktik tertentu dalam menerapkan apa yang terdapat di dalam al-Qur'an.⁶⁷

Kedua, resepsi estetis merupakan suatu tindakan menerima al-Qur'an secara estetis. Bentuk dari resepsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama*, al-Qur'an diterima sebagai sebuah objek estetis (keindahan) yang dimana pembaca dapat merasakan nilai keindahan dalam penerimanya. *Kedua*, berupa dalam menerima al-Qur'an menggunakan pendekatan estetika. Resepsi estetis terhadap al-Qur'an tidak hanya tentang menerima al-Qur'an secara estetis, melainkan tentang rasa memiliki pengalaman Ilahi melalui cara yang estetis. Hal ini dapat disimpulkan jika resepsi estetis dapat mengarahkan kepada pemujaan terhadap suatu objek material, seperti al-Qur'an.⁶⁸

Ketiga, resepsi fungsional yang merupakan penerimaan al-Qur'an yang berdasarkan tujuan praktis pembaca, bukan dari teori. Resepsi ini lebih mengedepankan sudut pandang dari pembaca dalam menghadapi struktur teks, baik berbentuk lisan maupun tulisan yang masih tersembunyi. Al-Qur'an dalam model resepsi ini dapat melambangkan nilai-nilai praktis yang dibentuk oleh perspektif pembaca. Fungsi performatif terdapat dalam model resepsi ini, dimana al-Qur'an diperlakukan atau diterapkan melalui pembacaan atau

⁶⁷ Rafiq, "The Reception", 147-155.

⁶⁸ *Ibid.*, 151-152.

penulisan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Melalui fungsi ini, memunculkan tindakan dan praktik tertentu yang memang disesuaikan dengan tujuan dari pembaca atau pendengarnya.⁶⁹

Semakin berkembangnya zaman, al-Qur'an telah diwujudkan dan juga disebarluaskan ke dalam berbagai bentuk media yang ada. Dimulai dengan percetakan, perekaman, penyiaran, penerjemahan, hingga memasuki ranah internet, teknologi-teknologi tersebut menciptakan tantangan yang lebih luas perihal respons yang terjadi terhadap al-Qur'an jika muncul di lingkungan media yang baru.⁷⁰ Seperti halnya fenomena resepsi al-Qur'an yang biasanya dilakukan oleh Masyarakat di dunia nyata, kini Masyarakat di dunia maya (*netizen*) juga dapat dengan bebas merespons al-Qur'an yang ada di dalam internet atau media. Mereka dapat dengan mudah mengakses internet maupun media untuk mendapatkan kemudahan dalam menemukan al-Qur'an, baik dengan kata kunci, subjek atau tema, atau yang lainnya.⁷¹

Salah satu bentuk respons al-Qur'an yang terjadi di dunia maya terjadi dalam salah satu unggahan akun *autobase X* yang memiliki *username* @tanyarlfes, dimana unggahan tersebut berisikan tentang respons *netizen* yang mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi'ah [56] dengan berbagai tujuannya. Hal ini terjadi karena adanya penyebaran al-Qur'an di internet yang disertai dengan munculnya literasi modern yang universal. Oleh karena itu, Masyarakat semakin mudah dalam mempelajari hingga menafsirkan teks di luar lembaga pengetahuan agama yang berwenang. Selain itu, Masyarakat juga ada yang

⁶⁹ Rafiq, "The Reception", 154-155.

⁷⁰ Hirschkind, "Al-Qur'an and the Media", 343-352.

⁷¹ *Ibid.*, 352.

membawa pemahaman yang diperolehnya di sekolah umum ke dalam pembacaan al-Qur'an mereka, sehingga dapat menyebabkan munculnya tafsir-tafsir, bahkan praktik yang baru.⁷² Dengan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq, penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana resepsi yang terjadi oleh *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes dalam mempraktikkan pembacaan surah Q.S. al-Wāqi'ah [56]. Adapun jawaban-jawaban yang berada di dalam kolom komentar unggahan tersebut semuanya berasal dari *netizen* yang telah meresepsi serta mempraktikkan pembacaan surah tersebut di dunia nyata, dan kemudian menceritakannya kembali di media sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Ciri penulisan karya ilmiah adalah disusun secara sistematis. Untuk memenuhi persyaratan inilah penulis menyusun penelitian ini dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab I berisikan tujuh aspek, antara lain: 1) pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang berisi fakta sosial, fakta literatur, data penguatan, hingga kegelisahan akademik. 2) rumusan masalah dari penelitian, 3) tujuan dan manfaat dari penelitian, 4) telaah Pustaka, 5) metodologi penelitian yang digunakan, 6) kerangka teori atau pisau analisis yang akan digunakan dalam penelitian, dan 7) sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai resepsi Q.S. al-Wāqi'ah [56] dalam literatur keislaman dan konten qur'ani di X. Adapun isi dari bab ini terdiri dari tiga sub

⁷² Hirschkind, "Al-Qur'an and the Media", 353-354.

bab yang akan dibahas, *pertama*, resepsi Q.S. al-Wāqi’ah [56] dalam literatur keislaman. *Kedua*, resepsi al-Qur’ān di media sosial, dan *ketiga*, konten qur’āni di dalam media sosial X.

Bab III membahas tentang praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] di kalangan *netizen autobase X* @tanyarlfes. Pada bab ini membahas tiga pembahasan yang terkait, antara lain *pertama*, membahas akun *autobase X* @tanyarlfes sebagai media *sharing netizen X*. *Kedua*, konten qur’āni yang terdapat dalam akun *autobase X* @tanyarlfes dan respons *netizen* di dalamnya. *Ketiga*, praktik pembacaan atas Q.S. al-Wāqi’ah [56] di kalangan *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes, yang disertai dengan penjabaran dari *menfess* tentang praktik atas surah al-Wāqi’ah [56] tersebut.

Bab IV membahas tentang resepsi Q.S. al-Wāqi’ah [56] di kalangan *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes. Pada bab ini membahas tiga pembahasan, antara lain *pertama*, melihat motif *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes dalam melakukan praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56]. *Kedua*, manfaat atas praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56] terhadap kehidupan perspektif *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes, dan *ketiga*, resepsi *netizen* akun *autobase X* @tanyarlfes atas praktik pembacaan Q.S. al-Wāqi’ah [56].

Bab V berisikan kesimpulan dan saran, sekaligus menjadi penutup dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari ketiga bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Q.S. al-Wāqi'ah [56] merupakan salah satu surah di dalam al-Qur'an yang berbicara tentang kekuasaan Allah swt sebagai sang Pencipta, yang meliputi penjelasan mengenai kedahsyatan dari hari kiamat, pembahasan terbaginya tiga golongan makhlukNya sesuai dengan perbuatannya selama mereka hidup di dunia, balasan-balasan apa saja yang akan diterima oleh masing-masing golongan tersebut, hingga penjelasan mengenai penciptaan makhlukNya dan kematianya. Surah al-Wāqi'ah [56] juga diketahui memiliki suatu fadilah atau manfaat bagi yang membacanya, yaitu mengenai hal rezeki, baik dimudahkan rezekinya, dijauhkan dari kemiskinan, atau apapun yang berkaitan dengan rezeki. Oleh karena itu, banyak masyarakat muslim yang menjadikan surah al-Wāqi'ah [56] sebagai suatu praktik pembacaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, karena mereka percaya akan fadilah atas surah tersebut.

Kedua, al-Qur'an yang hadir di tengah-tengah lingkungan Masyarakat, tentunya akan menciptakan suatu bentuk penerimaan atasnya. Tidak terkecuali al-Qur'an yang telah masuk ke dalam dunia maya, bentuk penerimaan yang terjadi merupakan dampak dari adanya bentuk media yang baru terhadap al-

Qur'an yang terdapat di dalam internet. Resepsi al-Qur'an terutama pada media sosial tentunya telah memunculkan bentuk resepsi yang baru serta unik, seperti meresepsi film, meresepsi unggahan yang terdapat dalam media sosial, dan lainnya. Dengan hadirnya al-Qur'an di dunia maya, maka *netizen* dapat secara bebas berinteraksi dengan al-Qur'an, serta respons atas penerimaan al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap *netizen* tentunya akan menghasilkan pemahaman, tindakan, hingga perilaku yang berbeda-beda. Efek tersebut berkaitan dengan transmisi pengguna terhadap pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang mereka pegang.

Ketiga, salah satu bentuk resepsi al-Qur'an yang terjadi di media sosial, terlihat pada salah satu unggahan *menfess* dalam akun *autobase X @tanyarlfes* pada tanggal 6 Maret 2023, yang dimana isi dari *menfess* tersebut berupa *sharing* pengalaman *netizen* yang mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi'ah [56]. Surah al-Wāqi'ah [56] yang dipraktikkan pembacaannya oleh *netizen* di dunia nyata, kemudian diceritakan kembali oleh *netizen* di dalam kolom *reply* *menfess* tersebut. Adapun isi dari *menfess* tersebut seputar pertanyaan dari *sender* kepada *netizen* yang mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi'ah [56], seperti cara praktik pembacaan yang dilakukan, serta pengaruh atau manfaat yang diterima oleh mereka setelah mempraktikkan pembacaan surah tersebut. Beragam respons dari *netizen* memenuhi kolom komentar dengan jawabannya masing-masing, sesuai dengan apa yang mereka rasakan, pahami, hingga maknai.

Dalam menjawab *menfess* tersebut, *netizen* juga terlihat merespons dengan berbagai cara, ada yang merespons dengan cara menjawab pada fitur kolom *reply*, meretweet *menfess*, menyukai (*like*) *menfess*, hingga menyimpannya dalam *bookmark*. Kolom *reply* juga dipenuhi oleh respons-respons *netizen* dengan jawaban dari cara mempraktikkan pembacaan, motif atau alasan mempraktikkan pembacaan, juga pengaruh atau manfaat yang telah mereka rasakan setelah mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi’ah [56]. Jenis-jenis komentar yang mereka utarakan ini beragam variasinya, ada yang menjawabnya dengan bentuk teks, gambar, hingga video juga nampak di dalamnya, namun jenis komentar dengan teks yang mayoritas digunakan oleh *netizen*.

Keempat, setelah melihat beragam respons yang diberikan oleh *netizen* akun *autobase X* @tanyarlifes pada *menfess* tanggal 6 Maret 2023 yang berisikan pertanyaan dari *sender menfess* seputar praktik pembacaan surah al-Wāqi’ah [56], seperti motif atau alasan praktik pembacaan, cara praktik pembacaan atau praktik, serta pengaruh yang diterima oleh mereka, dapat disimpulkan jika ketiga hal tersebut tercipta dari hasil pemaknaan, pemahaman, penerimaan, penerapan hingga penafsiran *netizen* atas surah al-Wāqi’ah [56]. Adapun bentuk penerimaan yang dilakukan oleh *netizen* dalam meresepsi surah al-Wāqi’ah [56] seperti ada yang menafsirkan serta memaknai surah tersebut dengan makna tentang hari kiamat serta surah tentang rezeki, adapula *netizen* yang menerapkan surah al-Wāqi’ah [56] sebagai praktik pembacaan dengan cara dibaca, dilafalkan, dihafalkan, serta didengarkan.

Praktik pembacaan atas surah Q.S. al-Wāqi’ah [56] telah mengalami transmisi dan transformasi dalam segi pengetahuan dan praktiknya. Praktik pembacaan surah al-Wāqi’ah [56] yang biasanya dijumpai di lingkungan tertentu saja, seperti di lingkungan pesantren atau yang memahami agama, kini praktik pembacaan surah tersebut telah mudah dijumpai di lingkungan masyarakat umum, seperti sekolah, majelis, hingga lingkup keluarga juga. Masyarakat-masyarakat umum mengetahui praktik pembacaan surah al-Wāqi’ah [56] ini lewat perantara dari guru, teman, keluarga, hingga media sosial yang telah banyak menyebarluaskan serta memperkenalkan fadilah dari surah tersebut, sehingga karena fadilah yang disebutkan masyarakat akhirnya mempraktikkan pembacaan surah tersebut dengan tujuan merasakan fadilahnya. Hal ini pula yang mendasari alasan praktik mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi’ah [56] *netizen* akun *autobase X @tanyarlifes*. Selain itu, dalam mempraktikkan pembacaan surah al-Wāqi’ah [56], *netizen* tidak hanya terfokus dengan cara pembacaan saja, adapula *netizen* yang mempraktikkannya dengan cara mendengarkan dari rekaman audio surah tersebut.

Dalam segi pengetahuan, makna yang sebenarnya dari surah al-Wāqi’ah [56] juga telah mengalami pergeseran. Surah yang memiliki makna tentang hari kiamat ini telah bergeser menjadi surah dengan makna kekayaan atas rezeki, dijauhkan dari kemiskinan. Hal ini karena adanya pengaruh dari beberapa hadis yang membahas jika surah al-Wāqi’ah [56] dibaca maka akan terhindar dari kemiskinan, sehingga makna inilah yang banyak dipercaya oleh

Masyarakat hingga dipraktikkan dengan tujuan rezeki tersebut. *Netizen autobase X @tanyarlfes* menjelaskan bahwa setelah mempraktikkan pembacaan surah tersebut manfaat yang mereka terima berupa dimudahkan rezekinya, ditenangkan hatinya maupun pikirannya, dimudahkan urusannya, hajatnya dikabulkan, dan lainnya.

B. Saran

Topik penelitian ini memiliki banyak persinggungan dengan berbagai isu, salah satunya yaitu resepsi al-Qur'an di media sosial. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya memiliki peluang yang cukup besar untuk lebih mengembangkan topik ini, karena dalam bidang studi al-Qur'an penelitian ini dirasa masih kurang mendalam terutama dalam pembahasan resepsi al-Qur'an yang terjadi di dunia maya, termasuk media sosial. Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah perlunya kajian lebih lanjut mengenai resepsi al-Qur'an, terlebih zaman sudah semakin maju dan berkembang yang telah membawa al-Qur'an masuk ke dalam dunia maya. Perlu dibahas lebih lanjut bagaimana bentuk penerimaan al-Qur'an yang terjadi di dalam dunia maya oleh masyarakat dunia maya atau *netizen*.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. 3, no. 2, 2020.

Absor, M. Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Qof*, vol. 3, no.1, 2019.

Al Qurthubi. Imam, *Tafsir Al Qurthubi*, jil. 17, terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

Alan, Milton, Xuemin Pik, dan Arenaz Tania. "Utilizing Social Media as a Means of Memorizing the Qur'an", *Journal Neosantara Hybrid Learning*, vol. 1, no. 1, 2023.

Alawiyah, Tuti, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa. "Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Praktik pembacaan Surah al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4.

Al-Banna, Muhammad Rifat, Moch. Ihsan Hilmi, dan Eni Zulaiha. "Pendekatan Sosiologi-Antropologi Dalam Tafsir Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respons Netizen pada Postingan Akun @QuranReview di Instagram", *Bayani: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2022.

Al-Ghazali, Syakh Muhammad. "Al-Waqi'ah (The Inevitable Event)" dalam *A Thematic Commentary on the Qur'an* (USA: The International of Islamic Thought, 2000).

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis (Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Al-Qur'an)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012).

Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*, jil. 8, terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004).

Amin, Muhammad dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode *Living Qur'an*)", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 21, no. 2, 2020.

Amrullah, Haji Abdul Malik Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar* jil. 9 (Singapura: Pustaka Nasional Pte.Ltd, 1990).

Andriani dan Sulihin Azis. "Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah", *Celebes Education Review*, vol. 1, no. 2, 2019.

An-Nazili, Muhammad Haqqi. *Khazinatul Asrar*, edisi 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993).

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, jil. 5 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2004).

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Ad-Dur al-Mantsur fi at-Tafsiir bi al-Ma'tsur*, juz. 14 (Kairo: Markaz Li al-Buhuts wa al-Dirasat al-'Arabiyyah wa al-Islamiyah, 2003).

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, jil. 24, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).

Aulia, Mila, Ridya Nur Laily, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri. "Pembacaan Surat al-Wāqi'ah dan Ayat-ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan", *Muttaqien*, vol. 4, no. 1, 2023.

Azeharie, Suzy dan Octavia Kusuma. "Analisis Penggunaan X Sebagai Media Komunikasi Selebritis di Jakarta", *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*, vol. VI, no. 02, 2014.

Azhar, Iik Burhanudin. "Tradisi Pembacaan Wirid Surat Al-Wāqi'ah Di Majlis Taklim Ademe Ati Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Tesis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2020.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, jilid 14, terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013).

Basid, Abd. dan Siti Widiatus Sholihah. "Al-Qur'an dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Living Qur'an Penggunaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyarang Hujan di Probolinggo", *El-Afkar*, vol. 12, no. 1, 2023.

Denny, Frederick M. dan Rodney L. Taylor. "Introduction" dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (Columbia: University of South Carolina Press, 1993).

Eliastuti, Maguna dkk. "Ujaran Kebencian Pada Akun X Amano Pikamee", *Nusantara Hasana Journal*, vol. 2, no. 12, Mei 2023.

Fadoli, Ach, Sakinah Naiha, dan Wasik. "Reception of The Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview", *Waraqat: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 7, no. 2, 2022.

Fahrudin. “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Film *Ghibah* dalam Kanal Youtube *Film Maker Muslim*), *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 14, no. 1, 2020.

Fajrussalam, Hisny, dkk. “Fenomena “Menfess X” Adakah Motif Tertentu? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)”, *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, 2023.

Fauziyah, Naeli, Athanasia Octaviani Puspita Dewi. “Pengalaman Informasi Followers Autobase X @Ohmybeautybank dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Seputar Kecantikan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 12, no. 1, 2023.

Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).

Fitriyanto, dkk, “Peran Netizen dalam Membentuk Opini Publik (Studi Kasus pada Siswa SMKN 4 Bekasi)”, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2018.

Gill, Sam D. “Nonliterate Traditions and Holy Books” dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (Columbia: University of South Carolina Press, 1985).

Graham, William A. “Scripture as Spoken Word” dalam *Rethinking Scripture: Essays from a Comparative Perspective*, ed. Miriam Levering (Albany: State University of New York Press, 1989).

Hakim, Muhammad Lutfi, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih. “Suratul Waqi’ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja”, *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 4, no. 1, 2022.

Hasanah, Uswatun, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin. “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Wāqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 1, 2022.

Hirschkind, Charles. “Media and the Qur'an” dalam *Encyclopaedia of the Qur'an* vol. 3, ed. Jane Dammen McAuliffe, (Brill: Boston, 2003).

<https://help.X.com/id/using-x/types-of-posts>, diakses pada 20 Maret 2024.

<https://tanyakanrl.carrd.co/#panduan>, diakses 19 September 2023.

<https://tanyakanrl.carrd.co/#tentang>, diakses pada 19 September 2023.

<https://X.com/CPtanyarl/status/1672777679232471042>, diakses pada 29 November 2023.

Husna, Lutfanul, dan Ahmad Zainal Abidin. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur”, *Jurnal Ulunnuha*, vol. 9, no. 1, 2020.

Isnanto, Bayu Ardi. “Kenapa Twitter Jadi X? Ini Penjelasan dan Perubahan Fiturnya”, *Detiknet*, 10 Agustus 2023, diakses pada 25 Juni 2024, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6869515/kenapa-X-jadi-x-ini-penjelasan-dan-perubahan-fiturnya>.

Jannah, Imas Lu’ul. “Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial”, *Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

Jannah, Roudlotul dan Ali Hamdan. “Tafsir Al-Qur’ān Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’ān”, *Mashahif: Journal of Qur’ān and Hadits Studies*, vol. 1, no. 1, 2021.

Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media di Indonesia”, *Nun*, vol. 2, no. 2, 2016.

M., Farah Lu’lul dan Ahmad Zainuddin. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah (Kajian Living Qur’ān di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)”, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 1, no. 1, 2019.

Mantofani, Afan. “Terjadinya Kiamat Dan Klasifikasi Manusia”, dalam *Multi Perspektif Surat Al-Waqi’ah*, ed. Ahmad Goniawan, Suhandi, dan Zakia Machdi (Jakarta: Ilmu Pendidikan Islam B, 2015).

Mardiana, Lisa dan Anida Fa’zia Zi’ni. “Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobase X @Subtanyarl”, *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 03, no. 01, 2020.

Musadad, Asep N. “Al-Qur’ān Dalam Okultisme Nusantara (Studi Atas Transformasi Ayat Al-Qur’ān Dalam Mantera-mantera Lokal)”, *Religia*, vol. 20, no. 1, 2017.

Musnad Ahmad, no. 20088, Kitab Musnad Penduduk Bashrah, Bab. Hadis Jabir bin Samurah Radhiyallahu’anh.

Muti’ah, Erma dan Nurul Hidayah. “Menganalisis Terjemahan dan Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surah al-Wāqi’ah”, *Allahjah*, vol. 3, no. 2, 2020.

Mutmaynaturihza. “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir*, vol. 12, no. 1, 2018.

Nafiza, Azka Zahro dan Zaenal Muttaqin. “Tafsir Al-Qur’ān di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube “Habib dan Cing”)”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Hadis*, vol. 4, no. 2, 2022.

Noza, Citra dan Alila Primayanti. "Pemanfaatan Akun X @Womanfeeds Sebagai Media Informasi Dikalangan Followersnya", *e-Proceeding of Management*, vol. 6, no. 3, 2019.

Paujan. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Wāqi'ah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat", *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 1, no. 5, 2020.

Purwanto, Tinggal. "Fenomena *Living Al-Qur'an* dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Mawa'izh*, vol. 1, no. 7, 2016.

Rafiq, Ahmad, dkk. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).

Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, 2021.

_____. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi The Temple University Graduate Board*, 2014.

Rohman, Adung Abdur. "Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Wāqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1, no. 3, 2021.

Saifullah, Muhammad dan Iqomah Richtig. "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Qur'an di Era Digital", *Suhuf*, vol. 15, no. 2, 2022.

Salam, Rio Ibnu. "Penyuluhan Agama Islam Sampaikan tentang Tips Menghilangkan Futur dan Pentingnya Mempraktikkan pembacaan Al-Qur'an dan Zikir Pagi dan Petang", *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepri*, 16 September 2023, diakses pada 27 Juni 2024, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/penyuluhan-agama-islam-sampaikan-tentang-tips-menghilangkan-futur-dan-pentingnya-mempraktikkan-pembacaan-al-qur-an-dan-zikir-pagi-dan-petang>.

Sandra dkk. "Penerapan Mendengarkan Al-Qur'an Surat Al-Wāqi'ah dan Terjemahannya untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Elektif Bedah Digestif", *Jurnal Ners Indonesia*, vol. 11, no. 2, 2021.

Shahih Bukhari, no. 4502, Kitab Tafsir al-Qur'an, Bab. Surat al-Waqi'ah ayat 30.

Shahih Muslim, no. 107, Kitab Iman, Bab. Penjelasan tentang seseorang yang berkata "Kami mendapatkan hujan dengan bintang begini".

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Silviani, Sari dan Akbar. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Praktik pembacaan QS. Yusuf/12: 4 di Tiktok)", *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 18, no. 1, 2023.

Sunan Tirmidzi, no. 3219, Kitab Tafsir al-Qur'an, Bab. Di Antara Surat al-Waqi'ah.

Susanti, Santi, Bambang Qomaruzzaman, Tamami. "Dampak Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kualitas Tidur", *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 1, 2022

Syafitri, Nanda Khaerunnisa, Gema Rullyana, dan Ardiansyah. "Autobase @Collegemenfess, A X Account Used As Information Retrieval Tool", *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 8, no. 2, 2020.

T.P. *Majmu' Syarif Kamil dan Terjemahnya*, ed. M.N.F. Huda Wahid, Agus Haidar, A.A. Ali Dahlan (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007).

Tamaraya, Asasi dan Dudun Ubaedullah. "Dampak Penggunaan X Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa", *Jurnal Interaksi Peradaban*, vol. 1, no. 1, 2021.

Tanggara, Virnadya Eka Oktarina, Taufik Warman Mahfudz, dan Munirah. "Praktik pembacaan Surah Yasin dan al-Waqi'ah pada Program Masturah Jama'ah Tabligh di Desa Hampalit", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4, 2022.

Tarhuni, Muhammad bin Rizq bin. *Mausu'ah Fadha'il Suwar wa Āyat al-Qur'ān*, juz. 2 (Jeddah: Maktabah al-'Ilmi, 1414).

Wardani. "Al-Qur'an Kultural dan Kultur Qur'ani: Interaksi antara Universalitas, Partikularitas, dan Kearifan Lokal", *Al-Tahrir*, vol. 15, no. 1, 2015.

Wawancara dengan akun berusername @alztermaid pada tanggal 21 Maret 2024.

Wawancara dengan akun berusername @biskuitmeiji pada tanggal 22 Maret 2024

Wawancara dengan akun berusername @fallindiamond pada tanggal 22 Maret-03 April 2024.

Wawancara dengan akun berusername @rarajuseyook pada tanggal 22 Maret 2024.

Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 2, 2021.

Zakariah, Abdul Haris Nasution, dkk. “Communal Communities’ Reading of Surah Al-Wāqi’ah (Study of Quranic Reception in PP Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)”, *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 8, no. 2, 2020.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. “Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas”, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, vol. 5, no. 2, 2020.

Zarawaki, Nisa. “Apa Arti Menfess? Sering Dipakai Pengguna Twitter”, *IDN Times*, 29 Januari 2024, diakses pada 25 Juni 2024, <https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/apa-arti-menfess?page=all>.

Zaskya, Mutiara, Antonius Boham, dan Leviane Jackelin Hera Lotulung. “X Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial”, *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 3, no. 1, 2021.

